

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia suatu negara kepulauan yang berpotensi di sektor pariwisata, alamnya yang menarik dan indah serta keramahan penduduk merupakan kekuatan penunjang yang patut dipertahankan keberadaannya. Indonesia dihuni oleh berbagai macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara.

Pariwisata sering dipandang sebagai sektor yang terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis.¹ Kegiatan pariwisata hakekatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan suka rela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata.

¹James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 36

Pariwisata pada dasarnya merupakan fenomena perjalanan manusia secara perorangan atau kelompok dengan berbagai macam tujuan, manusia melakukan perjalanan secara bebas atau kemaun sendiri untuk memenuhi kebutuhan hakikinya, yaitu untuk mengetahui, menikmati, mengalami secara langsung segala sesuatu yang tidak ada di tempat tinggalnya dan mencari sesuatu keunikan atau kekhasan baik alam, budaya maupun kondisi geografis yang berbeda-beda.

Kegiatan pariwisata di Indonesia sudah dilakukan sejak zaman dahulu atau lebih tepatnya pada masa kerajaan. Para pejabat kerajaan diketahui sangat gemar berpetualang walaupun daerah yang dikunjungi terbatas, karena terbatasnya sarana dan prasanara pada waktu itu. Pemerintah mendukung kegiatan pariwisata dengan mendirikan organisasi-organisasi yang bergerak di sektor kepariwisataan.

Tahun 1947 dibentuklah organisasi perhotelan pertama di Indonesia yang disebut Badan Pusat Hotel. Sektor pariwisata mulai berkembang dengan pesat.

Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai tujuan antara lain:

1. Meningkatkan devisa pada khususnya dan pendapatan negara pada umumnya, perluasan lapangan kerja serta mendorong kegiatan industri.
2. Memperkenalkan dan membudayakan keindahan alam dan budaya.

3. Meningkatkan persaudaraan dan persahabatan Nasional.²

Kegiatan pariwisata juga tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi informasi yang membantu pesebaran informasi mengenai pariwisata di Indonesia.

Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata, baik wisata alam, bahari, ekowisata, budaya, religi, sejarah maupun wisata kuliner. Selain itu, kekayaan budaya yang dimiliki Provinsi Sumatra Barat patut menjadi aset budaya yang harus diperhitungkan.³

Pada umumnya para wisatawan datang ke Sumatera Barat untuk melihat daerah-daerah objek wisata, dimana Sumatera Barat memiliki banyak objek wisata yang terkenal keahsan pemandangannya seperti Pantai Air Manis, Padang Sembah Anai, Danau Meninjau, Ngarai Sianok, dan lain-lain. Disamping potensi daerah objek wisata yang dimiliki oleh Sumatera Barat, wisata kuliner bisa menjadi alternative dalam pengembangan industri pariwisata.⁴

Jika memasuki wilayah Kabupaten Tanah Datar para wisatawan juga dimanjakan dengan keindahan wisatanya seperti, Istano Basa yang lebih dikenal dengan nama Istana Pagaruyung, dan Istana Silinduang Bulan atau lebih dikenal dengan Rumah Gadang Sembilan Ruang.⁵

²Oka Joeti, *Parawisata dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Angkasa, 1994), h. 2

³Purwati, *Pesona Wisata Sumatra Barat*, (Indonesia: PT Macana Jaya Cemerlang, 2010), h. 3

⁴Eri Besra, "Jurnal Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 12.No. 1. 2012, h.76

⁵*Ibid.*, h. 32-33

Kecamatan Salimpaung, Nagari Tabek Patah yang merupakan bagian wilayah Kabupaten Tanah Datar juga memiliki objek wisata seperti, Panorama Tabek Patah, Kopi Kiniko dan Rumah Pohon yang tidak kalah indahnya dengan objek wisata lain.

Jika sudah berada di Nagari Tabek Patah tidak lengkap rasanya kalau belum mencoba kuliner khasnya, yang berada di Kiniko yaitu pusat oleh-oleh dan kuliner bagi para wisatawan. Kiniko yang berdiri pada tahun 1981 dengan produk unggulannya antara lain kopi bubuk kiniko, pisang sale, teh daun kopi, kopi jahe, dan beberapa produk lainnya.⁶ Kiniko mengambil hasil dari panen pedesaan yang terletak di Jorong Data, Nagari Tabek Patah.

Keberadaan Kiniko di Nagari Tabek Patah juga menguntungkan, bukan hanya petani kopi, namun juga menguntungkan bagi masyarakat sekitar, karena meningkatnya perekonomian mereka terhadap orang yang berkunjung ke wisata tersebut.

Dari uraian di atas jelas bahwa wisata Kiniko membuat pengaruh terhadap masyarakat Nagari Tabek Patah. Alasan penulis ambil penelitian di Kiniko karena, Kiniko merupakan produksi menengah tertua di Nagari Tabek Patah. Berdasarkan permasalahan inilah, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Dampak Wisata Kuliner Kiniko terhadap Masyarakat Tabek Patah, Kab. Tanah Datar”,

⁶<http://eanindya.com/2014/11/27/kiniko-industri-pasca-panen-pedesaan>.diakses tanggal 11 Maret 2019.

⁷ Sarifah S. Pd, Kepala Urusan Perekonomian dan Keperiwisataan, *Wawancara*, 9 Maret 2019. Pukul 9.36 WIB.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Dampak Wisata Kuliner Kiniko terhadap Masyarakat Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar”.

Karena begitu luasnya objek dari penelitian ini diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan temporal penulis mengambil waktu mulai dari tahun 2012 sampai 2018, karena wisata di Nagari Tabek Patah tumbuh dan berkembang pada tahun tersebut. Pada tahun 2012 tersebut lah pariwisata di Nagari Tabek Patah mengalami perubahan serana-serana dari wisatawan yang berkunjung. Sedangkan tahun 2018 merupan akhir dari penelitian.⁸ Sebelum Kiniko menjadi pusat wisata kuliner tahun 1981, Kiniko hanya memproduksi pisang sale dan kopi. Dengan perkembangan zaman Kiniko memproduksi berbagai macam makanan dan minuman dengan sertifikasi SNI No. 01-3542-94, yang menghasilkan kopi kiniko, kopi jahe, kopi daun, serat, ramuan pinang, pisang sale, dan dodo.

⁸Sarifah S. Pd, Kepala Urusan Perekonomian dan Keperiwisataan, *Wawancara*, 25 Desember 2018. Pukul 19.36 WIB.

b. Batasan Spasial

Penelitian ini dilakukan di daerah Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Karena wisata kuliner di Nagari Tabek Patah ini adalah salah satu daerah yang berpotensi dalam pengaruh pariwisata terhadap ekonomi masyarakat dan daerahnya strategis buat dijangkau.

c. Batasan Tematis

Berhubungan banyaknya pembahasan tentang objek wisata Nagari Tabek Patah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Sejarah wisata kuliner Kiniko di Nagari Tabek Patah.
2. Perkembangan wisata kuliner Kiniko di Nagari Tabek Patah.
3. Pengaruh wisata kuliner Kiniko terhadap masyarakat Nagari Tabek Patah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan sejarah wisata kuliner Kiniko di Nagari Tabek Patah.
- b. Untuk mendeskripsikan perkembangan wisata kuliner Kiniko di Nagari Tabek Patah.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh wisata kuliner Kiniko terhadap masyarakat Nagari Tabek Patah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang pengaruh wisata kuliner Kiniko di Nagari Tabek Patah terhadap masyarakat sekitar.
- b. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S1 Sejarah Peradapan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Imam Bonjol Padang.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi masyarakat di dalam maupun di luar daerah Nagari Tabek Patah tentang pengaruh wisata kuliner Kiniko terhadap masyarakat.
- d. Sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik mengkaji pokok persoalan terkait dengan kebudayaan secara lebih mendalam dan fenomena yang ada di daerah lain.

D. Tinjauan Kepustakaan

Beberapa kajian yang membahas tentang pariwisata telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa kajian yang telah dilakukan memberikan acuan pemikiran secara ilmiah yang menunjang perkembangan pada bidang pariwisata dan pengaruh wisata terhadap lingkungan maupun masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu dibawah ini membahas permasalahan yang serupa dan sesuai yang dijelaskan.

Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. I Gde Pitana, M.Sc. dan I Ketut Surya Diarta, SP.,MA. (2009) dengan judul *Pengantar Ilmu Pariwisata*.⁹

Buku tersebut membahas tentang status pariwisata sebagai ilmu, sejarah

⁹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009)

pariwisata, sistem pariwisata dan komponennya, sumber daya pariwisata, pengelolaan pariwisata beserta prinsip-prinsipnya, teori dan prinsip-prinsip pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan dampak pariwisata baik dari aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

Buku yang ditulis oleh Drs. A.J. Muljadi, MM dan H. Andri Warman, BSc, S.Sos, MM.(2016) dengan judul *Kepariwisata dan Perjalanan*.¹⁰ Buku tersebut membahas tentang perkembangan dan pengertian pariwisata beserta sistemnya pada tataran mikro dan makro, sampai pada pemasaran dan pengaruhnya terhadap perekonomian.

Buku yang ditulis oleh Drs. A.J. Muljadi, MM. (2010) dengan judul *Kepariwisata dan Perjalanan*.¹¹ Buku tersebut membahas tentang perkembangan dan pengertian pariwisata beserta sistemnya pada tataran mikro dan makro, sampai pada pemasaran dan pengaruhnya terhadap perekonomian, dan juga membahas tentang perjalanan, pelayanan, pemasaran hotel, pelayanan pengurusan dokumen pelayanan, MICE (*meeting, incentive nvention dan exhibition*).

Penelitian yang dilakukan oleh Melidawati tahun 2003 yang melakuka meneliti skripsi tentang “Perkembangan Pariwisata Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun 1997-2002”.¹² Yang membahas tentang perkembangan obyek wisata Danau

¹⁰Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016)

¹¹Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

¹²Melidawati, “Perkembangan Pariwisata Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun 1997-2002”, *Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah*, (Padang: Fakultas Budaya, 2003)

Maninjau pada krisis ekonomi pada tahun 1997 sampai pada tahun 2002 dimana membaiknya ekonomi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Efendi tahun 2010 yang melakukan meneliti skripsi tentang “Pengaruh Pembangunan Jalan Sicincin-Malalak-Balingka (Jalan Simaka) terhadap Masyarakat Malalak (Tinjauan Historis).¹³ Yang membahas tentang pengaruh pembangunan jalan Sicincin-Malalak-Balingka (jalan Simaka) terhadap masyarakat Malalak dibidang ekonomi, agama, sejarah dan budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmanitis tahun 2004 yang melakukan meneliti skripsi tentang “Pengaruh Unand terhadap Kehidupan Masyarakat Pauh Padang.¹⁴ Yang membahas tentang pengaruh ekonomi terhadap kehidupan masyarakat Pauh Padang.

Dari uraian di atas yang penulis ketahui belum ada orang yang meneliti tentang Dampak Wisata Kuliner Kiniko terhadap Masyarakat Tabek Patah, Kab. Tanah Datar (Tinjauan Historis-Ekonomis) kalaupun ada tentang tema yang sama namun tempat dan keadaan berbeda.

E. PenjelasanJudul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami penelitian ini, perlu ada penjelasan judul sebagai berikut:

¹³Citra Efendi, “Pengaruh pembangunan Jalan Sicincin-Malalak-Balingka (Jalan Simaka) terhadap Masyarakat Malalak (Tinjauan Historis)”, *Skripsi* Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, (Padang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2010)

¹⁴Darmanitis, “Pengaruh Unand terhadap Kehidupan Masyarakat Pauh Padang”, *Skripsi* Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, (Padang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2004)

Dampak : Pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat.¹⁵Dampak wisata terhadap masyarakat di Nagari Tabek Patah.

Wisata Kuliner : Merupakan kegiatan makan dan minum yang unik yang dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata.¹⁶

Kiniko : Pengelolaan berbagai macam produk makanan dan minuman yang diolah secara tradisional.¹⁷

Jadi, yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah wisata kuliner mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat, baik itu pengaruh positif dan negatif dari interaksi pengunjung dengan yang dikunjungi, yang nantinya pengaruh tersebut akan merubah kehidupan masyarakat baik itu dari segi ekonomi, lingkungan, agama dan sosial budaya.

F. Metode Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian terpilih, maka dirasa pendekatan kualitatif dengan metode historis lebih cocok untuk penelitian ini. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁵Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Gitamedia Press, h 207

¹⁶ Ansofino, "Potensi Daya Tarik Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol. 1 NO. 1.2012, h.7

¹⁷Fadilla Rahmi, "Jurnal Re-Desain Produk Kopi Kiniko di Tabek Patah", *Jurnal* , hal 5

Untuk memperoleh informasi mengenai Dampak Wisata Kuliner Kiniko terhadap Masyarakat Tabek Patah ada dua hal yang penulis lakukan yaitu: penelitian lapangan atau sumber primer dan penelitian pustaka atau sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Untuk penelitian lapangan atau sumber primer penulis melakukan wawancara berbagai pihak seperti, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya di Batusangkar, *ulama, cadiak pandai, niniak mamak*, pengelola wisata dan warga masyarakat Nagari Tabek Patah. Kemudian observasi langsung untuk melihat fenomena yang terjadi di Nagari Tabek Patah.

b. Sumber Sekunder

Dalam penelitian pustaka, peneliti mencari informasi dari buku, jurnal, internet, skripsi yang relevan dengan penelitian penulis. Sumber pustaka tersebut penulis dapat di perpustakaan Daerah Padang, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan UIN IB Padang.

2. Kritik Sumber

Untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan kritik sumber yaitu kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren dimaksudkan untuk menguji ontentisitas material sumber, sedangkan kritik interen dimaksudkan untuk menguji isi dari sumber apakah benar objektif dan kredibel. Semua sumber yang penulis dapatkan dilapangan baik itu di

kantor, perpustakaan dan wawancara, maka penulis menyeleksi akan sumber yang didapat, kemudian dipilih sumber yang sesuai dengan permasalahan penulis.

3. Sintesis

Tahap ini adalah proses menghubungkan antara fakta fakta yang dihasilkan dari proses kritik sumber. Setelah melakukan kritik sumber, maka penulis menganalisa kembali sumber sumber yang ada dan membandingkan antara sumber satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi sebuah sumber yang dapat dipercaya.

4. Penulisan

Kegiatan mendeskripsikan hasil penelitian kedalam bentuk karya tulis, dalam penulisan ini penulis menggunakan bentuk penulisan berdasarkan proses sejarah sesuai dengan urutan fakta-fakta sebagai suatu proses dalam jangka waktu tertentu atau suatu urutan peristiwa sejarah sesuai dengan urutan sesungguhnya terjadi (deskriptif-naratif) dan penulisan yang berpusat pada masalah yaitu mengungkap berbagai tingkat atau dimensi dari aktualitas sejarah dan diuraikan secara sistematis (deskriptif-analitis).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun secara sistematis ke dalam beberapa bab pada masing-masing bab diikuti oleh sub bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan monografi daerah Tabek Patah yang berisi geografis, penduduk, sistem ekonomi, sosial budaya, dan religi.

Bab ketiga merupakan Kiniko sebagai wisata kuliner yang berisi tentang pengertian pariwisata, tipe dan tujuan pariwisata, dan pengaruh pariwisata terhadap ekonomi masyarakat.

Bab keempat merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**